

LEJITKAN POTENSI ANAK DENGAN MENDONGENG

Oleh : Meity H. Idris

ABSTRAK

Mendongeng merupakan salah satu cara pembelajaran yang cukup menarik. Mendongeng juga efektif untuk melejitkan potensi anak. Guru dapat memilih kegiatan mendongeng dalam proses pembelajaran, terlebih pada masa pandemi seperti sekarang ini metode mendongeng sangatlah tepat. Setidaknya ada enam potensi anak yang dapat berkembang dari kegiatan mendongeng, di antaranya : anak dapat memperoleh pengetahuan, memperkuat imajinasi anak, mendorong minat baca dalam diri anak, merangsang proses pemikiran kritis secara optimal, penguatan nilai-nilai moral, dan pembentukan karakter anak yang dimulai sejak usia dini.

Meski mendongeng merupakan salah satu cara pendekatan pembelajaran yang menarik bagi anak namun mendongeng mensyaratkan sejumlah kompetensi bagi para pelakunya. Para guru sebagai pendongeng harus memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. Guru sebagai pendongeng harus memiliki kemampuan mengekspresikan karakter dalam tokoh dongeng dan dapat memosisikan diri dalam dongeng yang dibacakan agar menarik.

Kunci : *Dongeng, Karakter, Potensi*

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan program prioritas pertama dan utama dalam fokus pembangunan pendidikan di Indonesia tahun 2020-2024. Keberhasilan pendidikan bagi anak usia dini tidak terlepas dari peran guru dalam mengasuh, merawat, mendidik dan melindungi anak guna memaksimalkan terkoneksi seluruh sel otak yang saat lahir sudah terbentuk.

Menurut Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa guru sebagai pendamping dan pengasuh anak harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan perannya, agar terwujudnya generasi **"EMAS"** yaitu : generasi Energik, Multi talenta, Aktif, dan Spritual.

Sedangkan Sudaryanti (2012) menyampaikan bahwa pembentukan karakter anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, dan keteladanan. Menstimulasi tumbuh kembang anak maka guru dapat mengikuti perkembangan anak secara natural agar fungsi otak dan sistem tubuh berjalan seiring.

Selain itu, makanan dan fungsi spiritual yang dikenalkan sejak dini juga akan mempengaruhi karakter anak kelak. Untuk itu, ada beberapa hal yang perlu diketahui para guru dalam memaksimalkan kecerdasan anak, tanpa suatu tekanan dan rutinitas yang membosankan sehingga anak merasa bahagia dalam melakukan aktivitasnya.

Dalam upaya mentransfer karakter pada anak dapat digunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tumbuh kembang anak yang secara umum harus memiliki 18 nilai karakter yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter menurut Hetherington, E.M. & Parke, R.D. merupakan pengetahuan yang abstrak maka melalui mendongeng, pendidik dapat memanfaatkan daya imajinasi anak untuk menjembatani

pengetahuan pendidikan karakter yang diperoleh secara abstrak lalu dapat dimunculkan secara *konkret* dalam perilaku yang digambarkan pada tokoh-tokoh dongeng.

Dan Meity H. Idris (2014), dalam bukunya berpendapat, bahwa mendongeng juga mampu mempengaruhi pola pikir anak untuk lebih berkualitas, karena dalam aktivitas mendongeng yang dilakukan pendidik memiliki fungsi pesan yang sangat penting bagi pembentukan karakter maupun perkembangan otak anak.

B. Dongeng Sangat Penting bagi Anak Usia Dini

Sejak jaman dahulu sering terdengar dongeng namun sekarang sudah jarang dilakukan oleh para guru, orang tua atau pihak lain kepada anak-anak yang secara naluri sangat menyukai dongeng. Tidak ada anak yang tidak senang mendengarkan dongeng baik itu dongeng yang dibacakan dari buku cerita atau dongeng yang telah sangat melekat dibenak guru sehingga dapat disampaikan secara lisan dengan berimprovisasi pada beberapa bagian.

Meskipun pembelajaran dengan strategi mendongeng sering dikatakan sebagai kisah atau cerita rekaan namun tidak berarti dongeng tidak bermanfaat. Dalam perkembangannya strategi pembelajaran melalui mendongeng dapat mengaktifkan aspek-aspek : intelektual, kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi, dan imajinasi para pendengarnya. Guru harus jeli dalam memilih dan memilih jenis maupun tema dongeng yang cocok untuk anak usia dini. Jadi sebelum mendongeng, sebaiknya teliti terlebih dahulu dalam menentukan sebuah dongeng yang tepat sesuai usia perkembangan anak.

Adapun yang harus diperhatikan guru, saat mendongeng kepada anak, yaitu :

1. Menguasai bahan yang didongengkan
2. Memiliki kemampuan membaca ekspresif yang baik meliputi nada, intonasi, jeda, dan pelafalan kata yang tepat

3. Memiliki kemampuan mengekspresikan karakter dalam tokoh dongeng, maupun *setting* dalam dongeng
4. Dapat memposisikan diri Ketika mendongeng agar menarik bagi anak
5. Memiliki kemampuan memerankan tokoh dalam dongeng untuk memperkuat daya simak anak
6. Mendayagunakan media yang tepat selama mendongeng
7. Memberikan kejutan-kejutan bagi anak selama mendongeng

Dalam mendongeng, guru dituntut memiliki kompetensi untuk mengarahkan segala ekspresinya, baik melalui suara, gerak tubuh, maupun menggunakan alat peraga berupa gambar atau boneka. Akibatnya tanpa sadar, guru telah menjadikan anak belajar berekspresi. Dan strategi pembelajaran melalui mendongeng dapat menumbuhkan kreativitas seni maupun penguatan imajinasi pada anak. Penyajian pesan-pesan moral yang disampaikan guru dalam dongeng merupakan aktivitas belajar sambil bermain yang terbimbing dengan tujuan agar anak dapat menemukan hal-hal baru yang dapat melejitkan berbagai potensi sesuai dengan usianya.

Mendongeng sebagai salah satu metode pembelajaran pada program PAUD, yang memiliki banyak manfaat, antara lain : mengembangkan daya pikir dan imajinasi, kemampuan berbicara, serta pembentukan daya sosial emosional karena melalui dongeng anak dapat belajar serta mengetahui kelebihan orang lain sehingga mereka jadi sportif.

Tak kalah penting, mendongeng merupakan salah satu bentuk komunikasi efektif antara guru dengan anak-anak. Interaksi langsung itu sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak dan dongeng juga bermanfaat bagi kesehatan jiwa anak. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu dan menguasai keterampilan mendongeng. Dengan menguasai teknik mendongeng yang baik, berarti seorang guru berkesempatan menggali potensi kecerdasan anak, baik kecerdasan intelegensi, sosial emosional, maupun spiritual.

Pembelajaran menggunakan metode mendongeng di PAUD harus menyenangkan, menarik, tidak kaku serta tidak membosankan dan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif serta kreatif maka pemilihan dan penggunaan metode mendongeng dalam belajar harus berdasarkan pada : a) karakteristik anak, b) indikator kemampuan, c) tema yang disampaikan, d) penggunaan media/alat permainan edukatif (APE), e) waktu dan f) kemampuan pendidik dalam mendongeng.

C. Dongeng Dapat Melejitkan Potensi

Kemampuan pendidik untuk mendayagunakan segenap potensi anak yang lazim dikenal sebagai suatu kecerdasan dapat dilakukan melalui strategi mendongeng dan di masa *pandemic* sekarang ini metode tersebut sangat tepat. Karena dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) akan efektif disampaikan dengan metode mendongeng. Guru dapat melakukan proses pengarahan perilaku atau karakter anak secara alamiah melalui mendongeng maupun dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan pada anak. Mendongeng tidak sekadar efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral kepada anak, kegiatan tersebut cukup efektif untuk melejitkan berbagai potensi anak.

Guru dalam menstimulasi anak dengan menggunakan metode mendongeng merupakan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini dalam memberikan ruang untuk memperkuat imajinasi anak berkreaitivitas dan secara aktif dapat memaksimalkan proses berkembangnya otak anak tanpa mengalami pendistorsian serta merangsang proses pemikiran kritis secara optimal maupun mendorong minat anak dalam membaca serta penguatan terhadap nilai-nilai moral.

D. Mengapa Guru menjadi Pendongeng ???

Diketahui bahwa kompetensi guru terbagi ke dalam 4 (empat) ranah yang lebih lanjut dituangkan dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya pada Pasal 10 ayat 1, meliputi : kompetensi pedagogik (memahami proses belajar), kompetensi kepribadian (menjadi idola), kompetensi sosial (guru dapat berkomunikasi secara efektif), dan kompetensi profesional (guru kreatif dan inovatif).

Adapun kompetensi mendongeng bagi guru merupakan bagian dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Sedangkan menurut Suandito (2017:2) bahwa mendongeng dapat mengintegrasikan media dan guru dapat mengoptimalkan pesan yang terkandung dalam sebuah cerita, sekaligus dapat merangsang pikiran, perasaan, pendengaran, penglihatan serta minat anak selama proses belajar berlangsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mendongeng merupakan kegiatan guru dalam menyampaikan cerita lisan, adalah :

1. Sarana seni interaktif menggunakan kata-kata dan tindakan untuk mendorong imajinasi pendengar
2. Upaya meningkatkan keterampilan berbahasa lisan secara aktif dan produktif
3. Mengoptimalkan pesan moral (pembentukan karakter)
4. Merangsang pikiran/perasaan/pendengaran/penglihatan dan minat anak belajar
5. Mengembangkan pengetahuan dalam proses belajar

Dan manfaat mendongeng bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan porto folio mengajar maupun sarana membuat sebuah karya buku.

E. Simpulan

Pendidikan karakter dimulai sejak usia dini, karena usia dini adalah masa yang kritis dalam perkembangan individu. Pembentukan karakter anak tidak hanya dilaksanakan oleh guru, tetapi orang tua juga memiliki tugas utama untuk melaksanakan pendidikan karakter anak di rumah. Dalam pelaksanaan

pendidikan karakter, orang tua dan guru adalah model yang akan ditiru dan diteladani. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu berhati-hati dalam berucap maupun bertindak laku.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dikemukakan di atas, bahwa kompetensi mendongeng sangat penting untuk diketahui guru sebagai bagian implementasi dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Mendongeng bukan hanya terpaku pada satu aspek perkembangan saja, namun untuk semua aspek. Jika kompetensi mendongeng dapat dipahami dan diterapkan dengan baik maka dengan mudahnya guru akan memahami potensi yang dimiliki anak dalam memperoleh pengetahuan dan melakukan keterampilan maupun melejitkan potensi kecerdasannya.

Manfaat yang diperoleh guru dalam kegiatan mendongeng dapat meningkatkan kompetensinya sebagai porto folio, yaitu terbiasa : a) membaca sebagai sumber referensi, b) berpikiran kreatif dan inovatif, c) realitas sesuai perkembangan jaman, d) dapat merancang karya, e) latihan dalam menulis dan f) meraih cita-cita

F. Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdiknas).
- Hetherington, E.M. & Parke, R.D (1986). *Child psychology*. (Singapore: McGraw-Hill Book Company).
- Meity H. Idris, (2014). *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*. (Jakarta : Luxima Metro Media)
- Permendikbud RI Nomor 137 (2014) tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Suandito, B. (2017). *Mendongeng Sebagai Media Pengajaran*. Jurnal Abdimas Musi Charitas, 1(1), 1-3.
- Sudaryanti. 2012. *Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1 Juni 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2005). UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.